

## **NALA**

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Volume 3, Nomor 1, 2023, hal. 1 - 14

### **MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN PERAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU DAN LITERASI DIGITAL**

Ella Anastasya Sinambela, Nelud Daraajatul Aliyah, Mirza Elmy Safira, Mila Hariani,  
Fayola Issalillah, Nurul Masithoh  
(Universitas Sunan Giri Surabaya)  
Korespondensi: fayolaissalillah@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kesuksesan akademis yang berhasil diraih oleh siswa tentu saja tidak terlepas dari motivasi belajarnya. Motivasi belajar juga disebabkan oleh sejumlah faktor. Seperti pada penelitian ini yang mengkaji variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital karena dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian kuantitatif ini teknik survei digunakan untuk pengumpulan data tentang kecerdasan emosional guru, literasi digital dan motivasi belajar. Salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berlokasi di Wilayah Kabupaten Sidoarjo menjadi lokasi penelitiannya. Sampelnya dipilih menggunakan teknik accidental dan terkumpul 80 responden. Alat analisisnya ialah regresi linier berganda yang dapat memperhitungkan keadaan dari variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital terhadap motivasi belajar melalui SPSS versi ke-26. Hasil penelitian saat ini membantu menyimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan diantara kecerdasan emosional guru dan literasi digital untuk meningkatkan motivasi belajar. Artinya pengaruh yang diberikan dapat secara parsial maupun simultan. Kecerdasan emosional guru memainkan peran penting dalam membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Begitu juga selama proses pembelajaran yang terjadi siswa lebih terbantu dan termotivasi karena adanya literasi digital yang memadai.

Kata-kata kunci: kecerdasan emosional guru, literasi digital, motivasi belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tumpuan bagi generasi di masa depan. Setiap jenjang pendidikan, ruang kelas memberikan harapan untuk menumbuhkan semangat, mengeksplorasi bakat, pengetahuan dan keterampilan. Membicarakan pendidikan tentu saja tidak sebatas pengetahuan yang disampaikan melalui tatap muka tetapi maknanya lebih dalam karena pada saat itu siswa mencari jati dirinya, berproses meraih impiannya dan merasakan pengalaman pendidikan yang bermakna. Pendidikan saat ini dihadapkan dengan tantangan yang kompleks sehingga harus dipastikan bahwa dalam kondisi apapun motivasi belajar siswa tetap ada. Di dalam kelas siswa merupakan sekelompok individu dengan kemampuan, kepribadian dan minat yang berbeda. Di dalam kelas banyak dijumpai beberapa siswa yang telah mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga sosok siswa yang seperti ini tidak bergantung pada pertolongan dari gurunya agar minat mereka untuk belajar dapat terangsang dan begitu juga sebaliknya.

Ellis (2004) menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi sejauh mana ketekunan individu pembelajar dalam mempelajari sesuatu, jenis perilaku belajar yang mereka terapkan dan pencapaian aktual mereka. Han dan Yin (2016), menggambarkan motivasi sebagai kekuatan pendorong dalam situasi apapun yang mengarah pada tindakan. Meski demikian, rata-rata siswa akan mempunyai motivasi belajar jika ada teknik yang digunakan untuk memotivasinya dan ada pula sejumlah siswa yang akan termotivasi jika ada suatu upaya khusus yang dilakukan untuk mereka (Hasan et al., 2021). Persoalan yang sekarang terjadi ialah bagaimana caranya melakukan berbagai usaha untuk membangun dan mengembangkan motivasi siswa. Siswa akan termotivasi selama belajar apabila lingkungan sekitar memberikan rangsangan. Kenyataan yang sering dijumpai di dalam kelas ialah kondisi siswa yang bermacam-macam untuk belajar atau menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan penuh kesungguhan, penuh semangat (Orhan Özen, 2017). Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah menjadikan siswa tersebut malas bahkan enggan menyelesaikan tugas-tugas yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karenanya, kondisi eksternal dan internal siswa yang belajar harus diperhatikan sehingga pentingnya motivasi, jenis, sifatnya, upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa benar-benar telah dipahami (Seifert, 2004; Ummat & Retnowati, 2022). Kuatnya motivasi yang dimiliki siswa menjadikan mereka mudah fokus, lebih tekun dan gigih selama menyelesaikan proses pembelajaran. Motivasi ini menjadi pendorong menumbuhkan minat dan bakat, kebermaknaan tujuan pendidikan. Bahkan hasil belajar siswa juga tercapai dengan baik dan ketika siswa tersebut menghadapi kesulitan mereka lebih mampu menyelesaikannya (Muthik et al., 2022).

Salah satu faktor yang nyata berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional guru. Guru dengan kecerdasan emosional tingkat tinggi

kemungkinan besar akan meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa (Saville-Troike, 2006; Andayani & Darmawan, 2004). Guru yang cerdas secara emosional lebih mudah memahami kebutuhan emosional siswa, bersedia membantu siswanya untuk menghadapi tantangan belajar, bersedia membantu siswanya meraih tujuan akademiknya (Lenka & Kant, 2012). Berdasarkan Salami (2007), guru tersebut juga memiliki sikap kerja yang positif. Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan keterampilan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Bar-On, 2010; Masnawati et al., 2022).

Goleman (1995); Mortiboys (2005) menyatakan peran penting kecerdasan emosional dalam efektivitas guru dan pembelajaran. Guru yang menyadari pengaruh kecerdasan emosional dapat menjadi lebih efektif dalam mengelola kelas dan membimbing siswa (Djazilan & Darmawan, 2022). Sementara itu, Mortiboys menekankan bahwa cara seorang guru mengelola emosi mereka sendiri dan emosi siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena emosi merupakan dasar dari motivasi. Dengan memahami dan mengelola emosi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memicu minat siswa, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar (Safitri & Darmawan, 2023). MacIntyre (2002), menekankan pentingnya emosi sebagai faktor fundamental dalam motivasi. Dengan memanipulasi emosi siswa dan guru, pembelajar dapat menstimulasi keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran. Melalui pengelolaan emosi yang bijaksana, guru dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan berarti bagi siswa.

Selain kecerdasan emosional guru, literasi digital juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perkembangan perangkat digital dan akses informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang (Sutrisna, 2020; Djazilan & Hariani, 2022). Generasi muda yang memiliki keahlian mengakses media digital saat ini belum sesuai dengan kemampuannya dalam memanfaatkan media digital untuk keperluan memperoleh informasi pengembangan diri (Nurjanah et al., 2017). Hal ini juga didukung dengan semakin banyaknya materi/informasi yang disajikan dalam media digital yang sangat beragam jenis, relevansi, dan validasinya (Rennie & Mason, 2009; Masnawati et al., 2022). Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan kehilangan motivasi belajar (Novianty & Darmawan, 2023). Literasi digital sebagai kapasitas memiliki pengetahuan dan kemampuan menggunakan berbagai alat teknologi secara bervariasi. Siswa yang paham digital dapat menggunakan teknologi secara strategis untuk menemukan dan mengevaluasi informasi, menghubungkan dan berkolaborasi dengan orang lain, memproduksi dan berbagi tujuan akademis, profesional, dan pribadi (Darmawan, 2007).

Literasi digital melibatkan kemampuan untuk menemukan informasi dengan cepat dan efisien di dunia online yang penuh dengan sumber daya (Eshet, 2004). Ini melibatkan penggunaan mesin pencari, navigasi situs web, dan pemahaman tentang bagaimana menggunakan berbagai platform digital untuk mengakses informasi yang diperlukan (Masnawati & Darmawan, 2023). Selain itu, kemampuan untuk mengevaluasi keandalan

dan kredibilitas informasi yang ditemukan juga menjadi bagian penting dari literasi digital (Hutomo et al., 2012). Dengan meningkatnya jumlah informasi yang tersedia secara online, keterampilan dalam menilai keaslian dan relevansi informasi menjadi semakin vital dalam menghindari penyebaran informasi palsu atau tidak akurat. Literasi digital mencakup kemampuan untuk membuat konten yang bermakna dan berarti dalam format digital. Ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan aplikasi untuk menghasilkan konten yang menarik, informatif, dan dapat diakses oleh audiens yang dituju (Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Hal ini dapat mencakup pembuatan teks, gambar, video, dan presentasi multimedia lainnya yang relevan dengan konteks yang ada. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai media digital untuk menyampaikan pesan dengan efektif menjadi keterampilan penting dalam literasi digital (Evendi & Masfufah, 2023).

Literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi dengan baik dalam lingkungan digital. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan berbagai platform komunikasi online seperti email, media sosial, dan aplikasi pesan instan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Selain itu, literasi digital juga mencakup pemahaman tentang etika online dan perilaku yang sesuai di dunia digital, termasuk kesadaran tentang privasi dan keamanan data (Masnawati & Masfufah, 2023). Dengan memiliki keterampilan ini, seseorang dapat berpartisipasi secara produktif dalam komunitas online dan membangun hubungan yang positif dalam dunia digital yang semakin terhubung. Melalui literasi digital juga mampu untuk menggerakkan motif yang ada dalam diri individu untuk melakukan sebuah aktivitas secara lebih semangat dan antusias. Hal ini sejalan dengan pendapat Adha (2013) bahwasannya motivasi timbul ditandai dengan semangat maupun kegairahan seseorang dalam melakukan sesuatu. Literasi digital mampu memberikan kontribusi terhadap tiap-tiap penggunanya yang dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan secara luas sebab terintegrasi tanpa batas ruang dan waktu (Yanzi et al., 2019; Kurniawan et al., 2022).

Berdasarkan kombinasi kecerdasan emosional guru dan kecanggihan literasi digital, maka mewujudkan iklim belajar yang efektif dan efisien menjadi lebih mudah. Kedua variabel tersebut menjadi pondasi yang menguatkan terbentuknya motivasi belajar siswa. Motivasi siswa untuk terus belajar dan bertumbuh akan tercipta seiring terbentuknya rasa percaya diri dan keterampilannya demi kesiapannya menghadapi kompleksnya dunia pendidikan di era saat ini. Untuk itu, ada ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tentang “Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Peran dari Kecerdasan Emosional Guru dan Literasi Digital.”

## METODE

Pada penelitian kuantitatif ini teknik survei digunakan untuk pengumpulan data tentang kecerdasan emosional guru, literasi digital dan motivasi belajar. Data tersebut dirancang dengan memanfaatkan kuesioner. Selain itu, salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta

yang berlokasi di Wilayah Kabupaten Sidoarjo menjadi lokasi penelitiannya. Sampelnya dipilih menggunakan teknik accidental dan terkumpul 80 responden.

Ditetapkan bahwa ada keterlibatan dari dua variabel bebasnya, yaitu kecerdasan emosional guru, literasi digital dan satu variabel terikatnya, motivasi belajar siswa. Dari variabel yang disebutkan, maka di bawah ini terdapat penjelasan definisi operasional variabel dan komponen yang mengukurnya.

#### 1. Variabel Kecerdasan Emosional Guru (X.1)

Kecerdasan emosional guru adalah potensi seorang guru terhadap pemahaman, pengelolaan, penggunaan emosi dengan efektif di lingkup pembelajaran, interaksi dengan siswa, teman kerja dan lingkungan kerja. Bar-On (2010) mengklasifikasikan komponen dari kecerdasan emosional yaitu intrapersonal, interpersonal, kemampuan beradaptasi, manajemen stres, suasana hati.

#### 2. Variabel Literasi Digital (X.2)

Literasi digital adalah keterampilan siswa dalam mengoperasikan teknologi digital (komputer, perangkat mobile, internet, software) secara efektif. Komponennya berdasarkan Gilster (1997), yaitu kemampuan mencari, melakukan evaluasi, mengkomunikasikan informasi, penggunaan teknologi dengan efektif dan efisien.

#### 3. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar ialah dorongan yang muncul dalam diri siswa tersebut yang diikuti dengan kemauannya untuk belajar dan terus meningkatkan kualitas serta hasil belajarnya. Komponen mencakup usaha, keinginan dan sikap positif (Gardner, 1985a; 1985b).

Setelah masing-masing komponen disebutkan, maka dapat diterjemahkan menjadi pertanyaan dalam kuesionernya yang kemudian diberi penilaian melalui Skala Likert. Skala Likertnya memiliki lima kategori mulai dari SS yang bernilai 5 sampai STS yang bernilai 1. Analisis akan dilakukan setelah pengumpulan datanya telah lengkap melalui beberapa tahapan dari asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dilanjutkan pada uji koefisien determinasi. Semua hasil tersebut berasal dari output SPSS yang menggunakan versi ke-26. Alat analisisnya ialah regresi linier berganda yang dapat memperhitungkan keadaan dari variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital terhadap motivasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Siswa di salah satu SMP Swasta di Kabupaten Sidoarjo ditetapkan menjadi respondennya yang berjumlah 80. Siswa tersebut sesuai pengelompokan jenis kelaminnya menunjukkan

bahwa perempuan total ada 47 dan laki-laki totalnya ada 33 responden. Pengelompokkan kelasnya terbagi menjadi tiga jenjang. Dari kelas 7 totalnya ada 21 siswa; kelas 8 totalnya ada 32 siswa; kelas 9 totalnya ada 27 siswa. Dari hasilnya, maka siswa kelas 8 lebih mendominasi dibandingkan dengan kelas 7 dan 9.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berpedoman pada output SPSS, maka hasil validitas akan teridentifikasi dimana nantinya dapat membuktikan bahwa semua pertanyaan yang tercantum di kuesioner yang digunakan telah valid. Pembuktian tersebut melalui perbandingan dari besarnya corrected item total correlation pada output SPSS yang lebih dari 0,30. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa pertanyaan yang mewakili variabel kecerdasan emosional guru, literasi digital dan motivasi belajar memiliki tingkat kevalidan yang sesuai batasnya, yaitu diatas 0,30.

Begitu juga yang terjadi pada hasil reliabilitasnya dimana menjelaskan bahwa instrumennya dapat dipercaya. Uji ini menggunakan ketetapan dari nilai Cronbach Alpha yang jika nilainya dapat melampaui 0,60 maka reliabel dan dinyatakan tidak reliabel jika tidak dapat melampaui 0,60.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

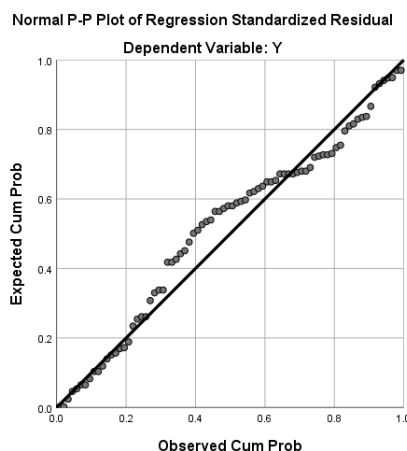
| Variabel                        | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|------------|
| Kecerdasan Emosional Guru (X.1) | 0,702            | Reliabel   |
| Literasi Digital (X.2)          | 0,753            | Reliabel   |
| Motivasi Belajar (Y)            | 0,761            | Reliabel   |

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari variabel kecerdasan emosional guru (X.1), literasi digital (X.2) dan motivasi belajar (Y) hasilnya menerangkan bahwa reliabel karena sudah jelas bahwa nilai untuk kecerdasan emosional guru (X.1) adalah  $0,702 > 0,60$ . Kemudian hasil literasi digital (X.2) memperoleh  $0,753 > 0,60$  dan terakhir untuk motivasi belajar (Y) hasilnya adalah  $0,761 > 0,60$ . Pembuktian tersebut menguatkan kecocokan dari hasil reliabilitasnya.

### Uji Asumsi Klasik

Studi ini untuk hasil asumsi klasiknya diwakili dengan uji normalitas yang bermaksud membuktikan apakah model regresinya memiliki data yang normal atau sebaliknya. Dari Gambar 1 yang telah disajikan di bawah ini memperlihatkan bahwa bentuk garis diagonalnya telah diikuti dengan titik-titik yang bergerak searah dan mendekati sehingga datanya memang telah terdistribusi normal dan model regresinya memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. P-P Plot Normalitas Data  
Sumber: Output SPSS

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Dua variabel bebas yang telah disebutkan, yaitu kecerdasan emosional guru, literasi digital dan satu variabel terikatnya, yaitu motivasi belajar akan diuji menggunakan uji regresi linier berganda yang telah ada di Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji t

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 14.690                      | 2.650      |                           | 5.543 | .000 |
|       | X1         | 3.333                       | .528       | .513                      | 6.313 | .000 |
|       | X2         | 2.384                       | .489       | .396                      | 4.870 | .000 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2, maka bentuk persamaan regresinya yaitu  $Y = 14.690 + 3.333 X_1 + 2.384 X_2 + e$ . Sesuai nilai t-hitung juga menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional guru mencapai 6.313 dengan signifikansi adalah 0,000 kemudian untuk variabel kecerdasan emosional guru juga memiliki t-hitung 4.870 dengan tingkat signifikansinya ialah 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dari variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital untuk mempengaruhi motivasi belajar memang nyata positif dan signifikan. Dinyatakan demikian karena taraf signifikansinya dibatasi bahwa kurang dari 5% (0,05) dan hasil yang ada pada kolom signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital adalah dibawah batasnya. Dilanjutkan dengan Tabel 3 yang digunakan sebagai acuan penentuan uji simultannya yang artinya terdapat pembuktian bahwa secara serempak variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital untuk mempengaruhi motivasi belajar adalah positif dan signifikan jika tingkat signifikannya terbukti kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji F

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2809.670       | 2  | 1404.835    | 68.938 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 1569.130       | 77 | 20.378      |        |                   |
| Total        | 4378.800       | 79 |             |        |                   |

Sumber: Output SPSS

Sesuai Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi 0,000 yang memang masih dibawah 0,05 sehingga kebenaran yang menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital untuk mempengaruhi motivasi belajar dapat diterima. Begitu juga nilai F-hitung yang dihasilkan adalah 68.938. Selanjutnya, Tabel 4 yang ada dapat menjelaskan hasil uji koefisien determinasinya.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .801 <sup>a</sup> | .642     | .632              | 4.51423                    |

Sumber: Output SPSS

Melalui Tabel 4, maka akan diketahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosional guru dan literasi digital dalam membentuk motivasi belajar. Hasilnya yaitu mencapai 64,2% yang artinya peningkatan motivasi belajar dapat diberikan oleh kecerdasan emosional guru dan literasi digital sebesar 64,2% saja sedangkan persentase yang tersisa sebesar 35,8% masih dapat diberikan oleh variabel bebas selain yang ada di penelitian ini.

## Pembahasan

Sesuai data yang telah dianalisis menunjukkan temuan pertama bahwa pengaruh yang signifikan dapat diberikan oleh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar. Terdapat beberapa temuan terdahulu yang mendukungnya, seperti temuan penelitian dari Alavinia et al. (2012); Roohani & Mohammadi (2014); Anwar & Farooq (2021). Kecerdasan emosional guru dan kualitas interaksinya dengan siswa akan memunculkan motivasi belajar (Bechter et al., 2023; Rafiuddin & Darmawan, 2023). Ketika guru memiliki pemahaman yang baik tentang kecerdasan emosional dan mampu mengelola emosi mereka sendiri serta memahami emosi siswa, mereka cenderung menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, memicu minat, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Interaksi yang positif ini memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, merasa dihargai, dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi, maka memiliki keterampilan tinggi seperti hubungan interpersonal, manajemen stres, kemampuan beradaptasi, dan suasana hati yang bahagia sehingga memengaruhi minat dan intensitas siswanya dalam pembelajaran serta ada upaya yang lebih besar dalam aktivitas di kelas (Akmal et al., 2015; Masfufah & Darmawan, 2023). Ketika siswa mengetahui

bahwa guru mereka sangat kooperatif dan menjaga hubungan yang memuaskan, mereka mungkin memiliki penilaian yang lebih positif terhadap guru mereka dan akibatnya akan menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mendorong dan membantu guru untuk mengukur, memanipulasi, dan meningkatkan keadaan emosi mereka dapat menciptakan ruang kelas di mana siswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan motivasi yang lebih besar (HD & Darmawan, 2023). Disamping itu, dalam kondisi kooperatif dan mendukung yang diciptakan oleh guru yang cerdas secara emosional tentu siswa dapat mendekati gurunya untuk meminta bantuan memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran.

Temuan yang kedua memberikan hasil yang serupa dengan temuan pertama bahwa pengaruh yang signifikan dapat diberikan oleh literasi digital terhadap motivasi belajar. Terdapat beberapa temuan terdahulu yang mendukungnya, seperti temuan penelitian dari Kholid dan Darmawan (2023); Permadi et al. (2020); Wahyuni et al. (2023). Pendidikan di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan, di mana baik literasi digital berperan penting dalam membentuk motivasi belajar pada siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik akan mempunyai kepercayaan diri yang jauh lebih tinggi dalam memahami sebuah konten informasi dibanding yang tidak memiliki keterampilan tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan minat maupun motivasi mereka dalam belajar. Literasi digital sangat memungkinkan siswa untuk dapat terlibat secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran dikarenakan akses mereka untuk memperoleh beragam sumber informasi bisa dilakukan dengan mudah. Kemudahan ini ditandai dengan melalui pemahaman terhadap pengaplikasian internet, keandalan dalam menilai relevansi sumber informasi yang ditemukan, hingga penyusunan informasi yang berlandaskan akan sumber referensi yang akurat dan juga terpercaya. Oleh karena itu, kecerdasan dalam menggunakan serta bijak dalam menggunakan adalah bagian penting yang harus dikuasai. Apalagi fakta besar bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet itu semuanya valid, berkredibilitas dan berkualitas sehingga menguasai akan kompetensi dari literasi digital termasuk dalam melakukan pencarian, evaluasi, serta menyusun maupun mengkomunikasikan dapat menjadi bentuk antisipasi yang membentengi penggunaannya pada kemungkinan besar terjebaknya diri seseorang siswa pada arus informasi yang keliru.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian saat ini membantu menyimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan diantara kecerdasan emosional guru dan literasi digital untuk meningkatkan motivasi belajar. Artinya pengaruh yang diberikan dapat secara parsial maupun simultan. Kecerdasan emosional guru memainkan peran penting dalam membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Begitu juga selama proses pembelajaran yang terjadi siswa lebih terbantu dan termotivasi karena adanya literasi digital yang memadai. Temuan-temuan yang diperoleh dalam

penyelidikan ini dapat mempunyai implikasi yang beragam bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya para guru dan pelatih guru. Kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional guru dan perannya dalam memotivasi siswa dapat membantu menyadarkan para pelatih guru terhadap isu penting ini yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik.

Bagaimanapun juga dimasukkannya beberapa kursus persiapan yang dialokasikan untuk mengembangkan dan meningkatkan sifat-sifat psikologis penting pada guru dapat menjadi rekomendasi bermanfaat yang dianggap membantu memperkuat upaya pedagogi. Mendorong dan membantu guru untuk mengukur, memanipulasi, dan meningkatkan keadaan emosi mereka dapat menciptakan ruang kelas di mana siswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan motivasi yang lebih besar dalam pembelajaran. Guru perlu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan memiliki suasana hati yang positif untuk lebih meningkatkan faktor motivasi peserta didik.

Siswa perlu meningkatkan keterampilannya, guru perlu meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses pengajaran berbasis literasi digital, dan pimpinan sekolah perlu memfasilitasi guru dalam mengembangkan budaya sekolah berbasis literasi digital. Penguatan fasilitator literasi di lembaga pendidikan ditekankan pada pelatihan kepala lembaga pendidikan, pengawas, pendidik, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital. Pelatihan terkait pemanfaatan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan lembaga pendidikan, misalnya pimpinan lembaga pendidikan dan pengawas diberikan pelatihan pemanfaatan media digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pendidik diberikan pelatihan pemanfaatannya media digital dalam pembelajaran, dan siswa didorong untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana.

Diharapkan melalui informasi temuan penelitian ini, dapat memotivasi siswa, guru dan peneliti di masa depan untuk terlibat mengembangkan dan mengkaji penelitian ini secara lebih lanjut disertai dengan mengkaji lebih banyak variabel yang berkaitan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. 2013. Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Urgensi Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3), 1-12.
- Akmal, D., D. Darmawan., & A. Wardani. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Aksara, Bandung.
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. 2023. The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.

- Alavinia, P., A. Bonyadi, & N. Razavi. 2012. On the Correlation between Teachers' Emotional Intelligence and Learners' Motivation: The case of Iranian EFL learners. *Journal of Education and Practice*, 3(13), 100-110.
- Andayani, D. & D. Darmawan. 2004. *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Anwar, M. N., & S. Farooq. 2021. The Role of Elementary Teachers' Emotional Intelligence Competencies in Improving Students' Motivation and Student-teacher Relationship. *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, 4(2), 492-499.
- Bar-On, R. 2010. Emotional intelligence: An integral part of positive psychology. *South African Journal of Psychology*, 40(1), 54-62.
- Baskoro, B. D., R. Mardikaningsih & E. A. Sinambela. 2021. Hubungan Kecerdasan Emosional, Tacit Knowledge Sharing, dan Perilaku Kerja Inovatif pada Pekerja Konstruksi di Jakarta. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(2), 157-172.
- Bechter, B. E., P. R. Whipp., J. A. Dimmock., & B. Jackson. 2023. Emotional Intelligence and Interpersonal Relationship Quality as Predictors of High School Physical Education Teachers' Intrinsic Motivation. *Current Psychology*, 42(9), 7457-7465.
- Darmawan, D. 2007. *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. 2021. Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & A. R. Putra. 2022. Pencapaian Efektivitas Kerja Melalui Optimalisasi Kecerdasan Emosional Dan Pemberian Beban Kerja Secara Tepat Kepada Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 8-16.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. 2022. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. 2021. The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. 2022. Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. 2022. Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17 - 26.
- Ellis, K. 2004. The Impact of Perceived Teacher Confirmation on Receiver Apprehension, Motivation, and Learning. *Communication Education*, 53(1), 1-20.
- Eshet, Y. 2004. Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of educational multimedia and hypermedia*, 13(1), 93-106.

- Evendi, W. & M. Masfufah. 2023. Balance of Technology Use in Muslim Family Life, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 31-35.
- Gardner, R. C. 1985a. *Social Psychology and Second Language Learning: The role of attitude and motivation*. Edward Arnold, London.
- Gardner, R. C. 1985b. *The Attitude Motivation Test Battery: Technical report*. University of Western Ontario, Ontario.
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Canada.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. Bantam Books, New York.
- Han, J., & Y. Yin. 2016. Teacher Motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent education*, 3(1), 1217819.
- Hasan, H., D. Dedi Hermanto Karwan, Y.H. Een, R. Riswanti, & S. Ujang. 2021. Motivation and Learning Strategies Student Motivation Affects Student Learning Strategies. Despite being a popular research subject internationally, self-regulated learning is relatively under-investigated in the Indonesian context. This Article Examined Student Learning Motivation and Its Use as an Indicator to Predict Student Learning Strategy, 10(1), 39-49.
- Issalillah, F. & R. K. Khayru. 2021. Stress and Reference Group Contribution to Achievement Motivation of Student, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13-28.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan., & Y. Yuliana. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Khayru, R.K. & M.S. Sukron. 2022. Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Diri, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 13 – 22.
- Kholid, K. & D. Darmawan. 2023. The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393-403.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. 2022. Social Media, Impact on Student Learning Behavior, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. 2015. *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Lenka, S. K., & R. Kant. 2012. A Study of Academic Anxiety of Special Need's Children in Special Reference to Hearing Impaired and Learning Disabled. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 64-72.
- MacIntyre, P. D. 2002. Motivation, Anxiety and Emotion in Second Language Acquisition. *Individual Differences and Instructed Language Learning*, 2, 45-68.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. 2023. Children's Intelligence Potential: Exploration Through a Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.

- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. 2022. Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, E., M.S. Djazilan, & D. Darmawan 2022. Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17 – 26.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, N. S. Wisnujati, M. Hariani, & Y Kurniawan. 2022. Student's Perception of the Effectiveness of Online Learning Implementation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 22 – 25.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. 2023. Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. 2023. The Role of Parents in Shaping Children's Character, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 1–9.
- Muthik, A., A. Muchyidin, & A.R. Persada. 2022. The Effectiveness Of Students' Learning Motivation On Learning Outcomes Using The Reciprocal Teaching Learning Model. *Journal of General Education and Humanities*, 1(1), 21-30.
- Noviyanti, D. V. & D. Darmawan, D. 2023. The Role of Academic Tutoring and Emotion Regulation in Mitigating Learning Boredom Among Students at SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1334-1342.
- Nurjanah, E., A. Rusmana, & A. Yanto. 2017. Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), 117-140.
- Orhan Özen, S. 2017. The Effect of Motivation on Student Achievement. The factors effecting student achievement: Meta-analysis of Empirical Studies, 35-56.
- Permadi, A. S., A. Purtina, & M. Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar: The Effect of Information Technology Utilization and Communication on Study Motivation. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-21.
- Pramudya, G. & R. Mardikaningsih. 2021. Peningkatan Kinerja Guru melalui Motivasi Diri, Konsep Diri dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-20.
- Prasetyo, J., M. Irfan, M. Hariani, Y. R. Al Hakim & D. S. Sigita. 2022. Studi Tentang Pemahaman Guru SMP Mengenai Asesmen autentik, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 7 – 12.

- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. 2014. Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. 2023. The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Rennie, F., & R. Mason. 2009. *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet Diterjemahkan dari Elearning* Taylor Francis, London-New York. Pustaka Baca, Yogyakarta.
- Roohani, A., & N. Mohammadi. 2014. The Relationship Between Efl Teachers'emotional Intelligence and Students'motivational Attributes. *The Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*, 6(3), 125-145.
- Safitri, S. M. & D. Darmawan. 2023. Enhancing Students'learning Interest: The Role of Teacher's Teaching Style and Parental Support at SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1343-1352.
- Salami, S. O. 2007. Moderating Effect of Emotional Intelligence on the Relationship between Emotional Labour and Organizational Citizenship Behaviour. *European Journal of Social Sciences*, 5(2), 142-150.
- Saville-Troike, M. 2006. *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Seifert, T. 2004. Understanding student motivation. *Educational Research*, 46(2), 137-149.
- Sinambela, E. A. 2014. Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 91-104.
- Sutrisna, I. P. G. 2020. Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. 2022. The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyuni, S., Y. Novitasari, S. Suharni, & R. Reswita. 2023. The Effect of Digital Literacy-Based Learning on Student Motivation and Socialization Ability. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 88-98.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286
- Yanzi, H., O.T. Hidayat, A. Mentari, & D. Budimansyah. 2019. Global Citizens Awareness through Digital Literacy in the Fourth Industrial Revolution: A Review of the Literature. *Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 317(13), 65-69.